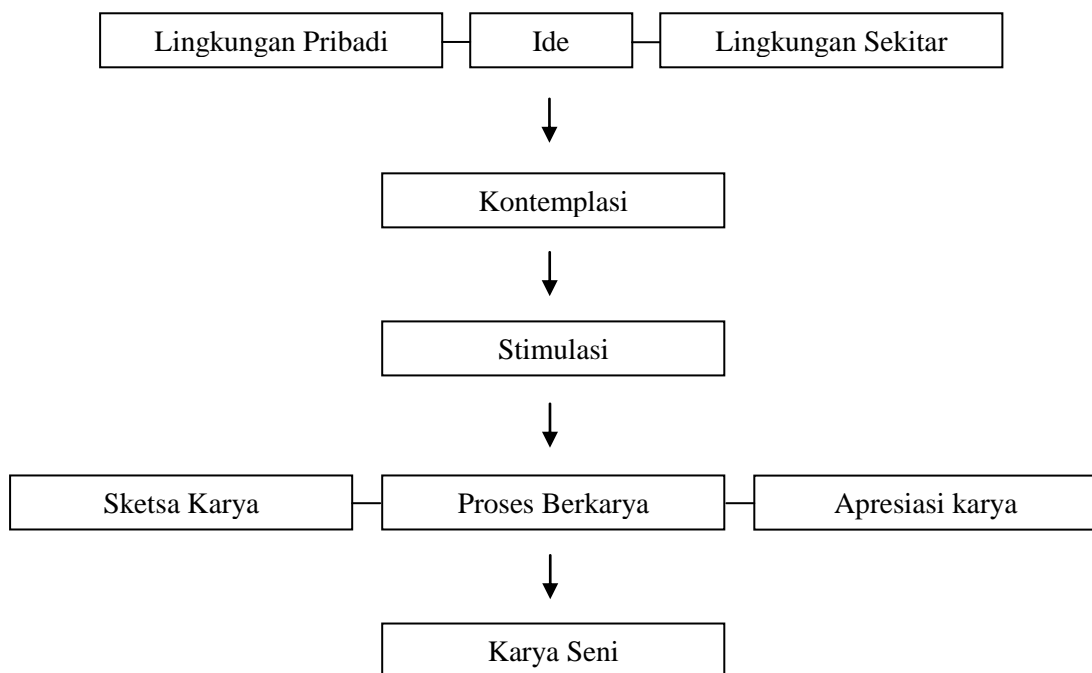


BAB III

PROSES DAN TEKNIK PENCIPTAAN

A. Pemilihan Ide Pengkaryaan



Bagan 3.1 Proses Berkarya Penulis

Seni adalah manifestasi atau perwujudan keindahan manusia yang diungkapkan melalui penciptaan suatu karya seni. Seni lahir bersama kelahiran manusia, keduanya erat berhubungan dan tak bisa dipisahkan karena seni merupakan salah satu kebutuhan hidup bagi manusia.

Dalam proses penciptaan karya lukis ini, Diawali dari kesadaran penulis yang tertarik terhadap sosok seorang anak kecil karena cara berpikirnya yang masih polos, jujur, imajinatif, dan unik. Faktor lingkungan sekitar penulis sering melihat anak kecil bermain, serta kedekatan penulis sebagai seorang ayah yang selalu ditemani anaknya disegala aktivitas. Karakter anak kecil sangat unik selalu ceria, gembira, serta perasaan emosi yang cepat berubah-ubah, hingga beragam ekspresi pun ditunjukkan anak saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Tidak hanya cukup sampai disitu, penulis juga melihat langsung perkembangan anak sendiri dalam menunjukkan ekspresi rasa kasih sayang, rasa nyaman, dan rasa sedihnya terhadap sosok ayah. Keunikan sikapnya yang oleh seorang dewasa dapat diapresiasi dengan arti dan maksud yang luas serta dari ekspresi natural sang anak lewat ekspresi wajah dan gerakan untuk menunjukkan maksud tertentu, ekspresi seorang anak sangat berbeda dengan ekspresi orang dewasa yang berkesan selalu menutup atau menahan diri. Rasa kasih sayang yang besar dari penulis terhadap anaknya membuahkan ide untuk memvisualisasikan ekspresi dan gerakan anak kedalam karya lukisan.

Penulis terinspirasi seniman Basuki Abdullah dalam melukis anak dengan judul “*Kakak dan Adik*”, objek anak pada karya lukisan penulis lebih mengacu pada seni lukis aliran realis naturalis. Penggunaan warna pada *background* lebih dipengaruhi gaya lukisan seniman Voka dengan banyak menggunakan ragam warna untuk mengekspresikan suasana.



Gambar 3.1 Basuki Abdullah ‘*Kakak dan Adik*’
(Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Basuki_abdullah_kakakdanadik)



Gambar 3.2 Voka “*John Lennon*”
(Sumber : <http://www.voka.at/en/?d=gallery>)

Penulis menelusuri terlebih dahulu realita yang terjadi sekitar perkembangan anak, mengamati secara langsung interaksi seorang anak dalam berekspresi untuk menunjukkan maksud dan tujuannya, proses pengamatanpun menghasilkan interaksi dari anak sehingga membuahkan ide untuk melakukan kreasi dalam pembuatan karya lukisan. Serta tambahan pengetahuan tentang dunia perkembangan karakter anak lewat media buku pengetahuan, majalah, film, dan media sosial yang berkaitan dengan karakteristik anak sebagai referensi dalam membantu penulis untuk mengartikan karakteristik sosok anak lebih dalam.

B. Kontemplasi (Perenungan)

Perenungan dalam suatu tujuan untuk mencapai sesuatu sangatlah umum dilakukan setiap seniman ataupun bukan seniman, karena dengan proses tahap perenungan atau kebulatan pikiran seseorang akan mendapatkan titik terang atau jalan keluar dalam mencapai tujuannya.

Tahap kontemplasi adalah tahap proses pendalaman ide dimana dengan melakukan penghayatan dan perenungan. Tahap kontemplasi ini merupakan tahap yang harus dilewati oleh setiap orang dalam menciptakan suatu karya seni, dimana didalamnya terjadi proses kepekaan, kepedulian, dan aksi. Serta melalui keterampilan akal, jiwa, dan raganya sebagai bentuk proses kontemplasi untuk mempersentasikan ide secara visual kedalam material. Dalam hal ini ekspresi dan gerakan anak dipilih untuk menjadi ide dasar dalam tahap kontemplasi, yang selanjutnya akan digarap menjadi karya seni lukis. Untuk memperkaya wawasan dalam tahap ini dilakukan studi pustaka dan pencarian informasi lainnya termasuk melakukan observasi.

Observasi dilakukan untuk pengumpulan data yang diperlukan, mengamati tingkah laku anak saat beraktivitas dan berkomunikasi secara langsung, serta mengabadikan berbagai ekspresi anak dalam berbagai suasana emosi perasaannya kedalam foto.

C. Stimulasi

Stimulasi adalah usaha rangsangan untuk memberi inspirasi dalam menciptakan suatu karya seni. Dalam hal ini, penulis melakukan beberapa kegiatan sebagai rangsangan (stimulasi) yang dilakukan antara lain dengan membuat sketsa awal dari hasil foto yang telah dikumpulkan sebagai referensi dan kemudian masuk kedalam proses editing foto agar menghasilkan sketsa kasar, hasil sketsa yang telah sesuai selanjutnya diprint kedalam media kertas dengan ukuran yang telah disesuaikan dengan ukuran kanvas..

Objek anak pada kertas kemudian digunting untuk diambil *outlinenya* sebagai cetakan sketsa kasar didalam kanvas yang penyusun garap menggunakan pensil 2B, Selain itu apresiasi karya seni lukis lainnya juga dilakukan sebagai

referensi dalam berkarya, hal tersebut dilakukan juga untuk menambah wawasan serta merangsang agar dapat lebih bisa lagi bereksplorasi dengan bahan maupun dengan visualisasi karyanya.

D. Penetapan Teknik

Teknik yang digunakan dalam penggarapan karya seni lukis ini adalah dengan menggunakan teknik plakat atau *blocking* untuk menutupi bagian kanvas yang akan dilukis menggunakan kuas berukuran besar dengan teknik sapuan kuas tidak beraturan, teknik basah di atas kering (*wet to dry*). Teknik ini melibatkan sapuan warna cat (cair atau basah) di atas permukaan media yang kering. Teknik Basah di atas basah (*wet to wet*), teknik sapuan kuas. Teknik ini melibatkan sapuan warna cat (cair atau basah) di atas permukaan media yang masih basah bertujuan untuk menghasilkan campuran warna gradasi yang di inginkan.

Menjadi tantangan tersendiri mengolah visualisasi bentuk ekspresi wajah dan gerakan refleksi tubuh anak kecil yang masih polos dalam mengartikan maksud kedalam lukisan, dan di akhir pembuatan karya lukis sebagai *finishing* penulis menggunakan teknik *Aquarel* atau transparan adalah cara melukis dengan menggunakan cat air atau pinel (pernis untuk lukisan) dengan sapuan warna yang tipis sehingga hasilnya tembus pandang, teknik ini mempunyai keunggulan sebagai pelapis karya lukisan sehingga gambar pada karya tidak cepat rusak dan tahan dari suhu lembab yang bertujuan agar lukisan tidak diserang jamur. Dan karya dilanjutkan kedalam proses pengemasan menggunakan frame viber berwarna hitam agar karya terlihat lebih rapih.

E. Pemilihan Alat Dan Bahan

Berkaitan dengan kebutuhan dalam pembuatan karya penciptaan seni lukis ini, penyusun mengklasifikasikan alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses penciptaan lukisan. Pengalaman estetis maupun pengalaman artistik sangat berperan dalam proses pembuatan karya penciptaan yang sedang penulis buat.

Pemilihan alat dan bahan ini menjadi salah satu faktor utama dalam proses berkarya, Kelengkapan alat dan bahan serta kualitas alat dan bahan yang baik, akan membuat kenyamanan tersendiri bagi penulis dalam proses berkarya, dan dalam hasil akhir sebuah karya dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya seni rupa murni lukisan ekspresi dan gerakan anak:

1. Kamera digital

Sebagai alat untuk mengabadikan momen atau suasana, dan penulis menggunakan kamera digital untuk mengambil foto ekspresi dan tingkah laku anak kecil yang diperlukan penulis dalam tugas akhir karya penciptaan ini, penulis menggunakan bantuan kamera digital dikarenakan karakter anak kecil yang selalu aktif (tidak mau diam) sehingga tidak memungkinkan penulis untuk langsung melakukan sketsa kasar di depan objek anak kecil yang bergerak.



Gambar 3.3. Kamera Digital
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

2. Laptop

Sebagai salah satu alat yang digunakan penulis untuk mengedit foto objek yang akan dilukis, dalam prosesnya sebuah foto akan melalui tahap editing menggunakan photoshop sehingga menghasilkan sketsa garis-garis dalam foto, sebelum akhirnya dipindahkan ke dalam kanvas sebagai sketsa kasar.



Gambar 3.4.Laptop
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3. Kertas A4

Sebagai salah satu media untuk memindahkan sketsa hasil dari editing foto, yang kemudian akan menjadi acuan dalam membuat sketsa kasar di atas kanvas.



Gambar 3.5. Kertas HVS
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

4. Pensil dan penghapus

Pensil digunakan sebagai alat untuk membuat sketsa kasar di atas kanvas, penghapus digunakan sebagai penghilang tarikan garis-garis yang di anggap salah atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan pensil sebagai media untuk membuat sketsa karena pensil mempunyai karakter warna yang jelas namun mudah sekali untuk dihilangkan jika terjadi kesalahan dalam membuat garis.



Gambar 3.6. Pensil dan Penghapus
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

5. Kuas

Merupakan alat untuk melukis yang kepalanya terbuat dari bulu-bulu yang ditata datar, runcing ataupun membulat dan kemudian di ikat agar bulu-bulu tidak berceceran, serta ditambahkan batang kayu sebagai pegangan untuk melukis. Tiap jenis ukuran kuas mempunyai karakter masing-masing, biasanya kuas yang ukuran besar biasa digunakan untuk memblok bagian dasar kanvas sebagai *background*, sedangkan kuas yang ukuran kecil sering dipakai dalam membuat garis dan gambar yang lebih kecil agar lebih detail.



Gambar 3.7. Kuas
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

6. Palet

Alat yang digunakan untuk menampung, mencampur dan mengolah cat.



Gambar 3.8.Palet
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

7. Kain lap

Alat yang digunakan untuk membersihkan kuas dan tangan yang kotor atau basah ketika sedang melakukan proses melukis, karena ketika melakukan proses melukis diperlukan kenyamanan alat dan tempat atau lingkungan yang bersih.



Gambar 3.9.Kain Lap
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

8. Wadah

Alat yang digunakan sebagai penyimpan air karena akan lebih efisien ketika akan membersihkan kuas yang telah digunakan .



Gambar 3.10. Wadah
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

9. Cat Akrilik

Cat akrilik yaitu cat yang berbasis air atau cat yang bahan campurannya menggunakan air agar kondisi cat tidak terlalu kental saat dipakai, penulis menggunakan cat jenis ini sebagai media untuk melukis.



Gambar 3.11. Cat Akrilik
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

10. Kanvas

Kanvas merupakan kain yang dibuat khusus untuk melukis dengan tekstur kain yang beragam dan dibentangkan di atas kayu berbentuk persegi empat atau yang biasa kita kenal dengan nama spantram, kain kanvas mempunyai ukuran ketebalan dan kekasaran dalam kebutuhan penggunaannya, sehingga seorang seniman dapat memilih jenis kanvas menurut kebutuhannya.

Tekstur kanvas yang halus mempunyai daya serap cat yang sedikit sehingga dapat menghemat cat dikarenakan tekstur pori-pori kanvas yang kecil dan tekstur yang sudah halus, sedangkan tekstur kanvas yang kasar mempunyai

Muhamad Reza, 2015

LUKISAN EKSPRESIONISTIK DAVAREZA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daya serap cat yang banyak sehingga cenderung dapat membuang banyak cat dikarenakan tekstur pori-pori kanvas yang besar dan tekstur yang kasar.



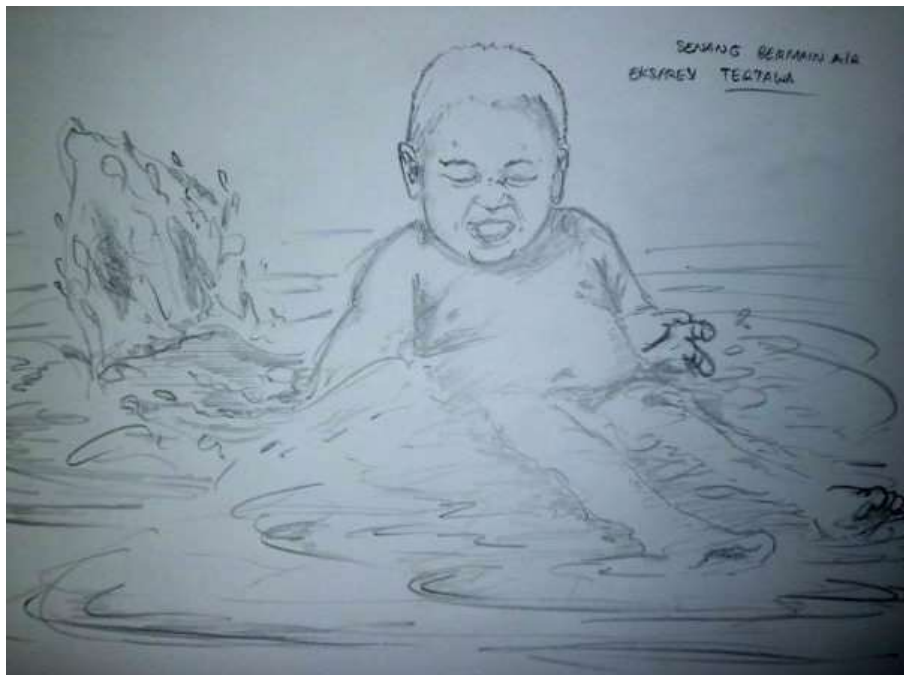
Gambar 3.12. Kanvas
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

F. Proses Pemilihan Objek

Dalam pengambilan foto anak banyak sekali kesulitan dan kendala dalam pengambilan gambarnya, namun penulis dapat mengumpulkan beberapa hasil foto yang menurut penulis sesuai dalam kriteria pembuatan karya penciptaan ini. Seperti ekspresi senang, ekspresi tersenyum, ekspresi menangis, ekspresi marah, ekspresi kaget, dan ekspresi natural anak ketika berimajinasi menirukan tokoh yang disenanginya.

Semua foto yang penulis gunakan dalam karya penciptaan ini merupakan hasil dokumentasi pribadi, dengan menggunakan kamera digital manual 14 *Mega Pixel*, berikut beberapa foto ekspresi anak yang akan diangkat kedalam karya penciptaan lukisan.

1. Pemilihan objek pada karya penciptaan 1



Gambar 3.13. Objek Foto dan Sketsa untuk Karya 1
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2. Pemilihan objek pada karya penciptaan 2



Gambar 3.14. Objek Foto dan Sketsa untuk Karya 2
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

3. Pemilihan objek pada karya penciptaan 3



Gambar 3.15. Objek Foto dan Sketsa untuk Karya 3
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

4. Pemilihan objek pada karya penciptaan 4





Gambar 3.16. Objek Foto dan Sketsa untuk Karya 4
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

5. Pemilihan objek pada karya penciptaan 5



Gambar 3.17. Objek Foto dan Sketsa untuk Karya 5
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

6. Pemilihan objek pada karya penciptaan 6

Muhamad Reza, 2015

LUKISAN EKSPRESIONISTIK DAVAREZA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.18. Objek Foto dan Sketsa untuk Karya 6
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

G. Ukuran dan Jumlah Karya

Muhamad Reza, 2015

LUKISAN EKSPRESIONISTIK DAVAREZA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

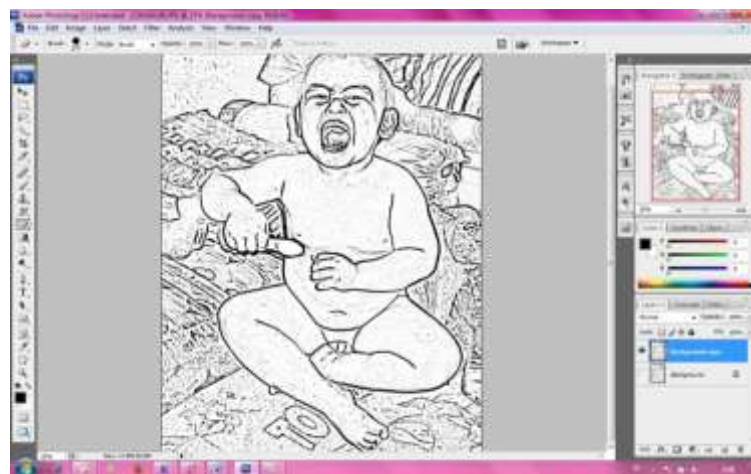
Ketika pada tahap penggarapan karya penciptaan ini, tingkat kesulitan menjadi faktor yang mempengaruhi waktu penyelesaian. Begitu pula pada menentukan objek anak dengan ekspresi dan gerak yang akan dibuat kedalam karya lukian.

Maka penyusun memutuskan untuk membuat enam buah karya lukisan dengan ukuran dan tata letak yang beragam, ukuran yang ditentukan antara lain:

- Karya pertama, 100 cm x 140 cm. Judul “Riang”
- Karya kedua, 100 cm x 140 cm. Judul “Tangisan”
- Karya ketiga, 100 cm x 120 cm. Judul “Marah”
- Karya keempat, 100 cm x 140 cm judul “Senyuman”
- Karya kelima, 100 cm x 140 cm Judul “Imajinasi”
- Karya keenam, 100 cm x 120 cm Judul “Takut”

H. Proses berkarya

Proses berkarya adalah tahapan atau rangkaian kerja dalam proses penciptaan karya. Pada saat proses pembuatan karya lukisan ini, pengeditan gambar serta pemindahan sketsa objek yang akan digambar menjadi kendala awal dalam pembuatan lukisan ini, serta ada beberapa pengubahan yang dilakukan pada objek atau dapat dikatakan terjadi penambahan dan pengurangan pada karyanya. Berikut adalah dokumentasi pribadi tahapan-tahapan dalam proses penciptaan karya lukis.



Gambar 3.19. Proses Editing Foto
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.20. Pewarnaan *Background*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.21. Memindahkan Sketsa Kedalam Kanvas
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.22. Hasil Pemindahan Sketsa Kedalam Kanvas.
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.23. Proses Pewarnaan pada Karya 1
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.24. Proses Pewarnaan pada Karya 2
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.25. Proses Pewarnaan pada Karya 3

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.26. Proses Pewarnaan pada Karya 4
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.27. Proses Pewarnaan pada Karya 5
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

I. Hasil akhir karya



Gambar 3.28. Karya Penciptaan 1
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.29. Karya Penciptaan 2
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.30. Karya Penciptaan 3
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.31. Karya Penciptaan 4
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.32. Karya Penciptaan 5
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.33. Karya Penciptaan 6
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

